

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Asuhan kebidanan telah diberikan secara komprehensif dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir hingga masa neonatus pada ibu “R” yang dimulai pada umur kehamilan 20 minggu sampai 42 hari masa nifas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “R” beserta bayinya pada masa kehamilan hingga menjelang persalinan berlangsung secara fisiologis tidak terdapat kesenjangan antara implementasi asuhan dengan standar asuhan kebidanan
2. Hasil penerapan asuhan kebidanan persalinan ibu “R” dan bayi berlangsung secara fisiologis dan telah sesuai dengan standar asuhan kebidanan pada masa persalinan.
3. Hasil penerapan asuhan kebidanan masa nifas ibu “R” berlangsung secara fisiologis dan telah sesuai dengan standar asuhan kebidanan pada masa nifas.
4. Hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir (neonatus) ibu “R” sampai bayi berumur 42 hari sudah sesuai dengan standar dan program pemerintah sehingga tumbuh kembang bayi berjalan secara fisiologis.

B. Saran

1. Bagi Ibu Hamil dan Suami

Ibu hamil bersama suami diharapkan dapat menjaga konsistensi pemeriksaan kehamilan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh tenaga kesehatan, mencakup masa kehamilan, persalinan, hingga masa nifas

(*Continuity of Care*). Partisipasi aktif suami dalam setiap tahapan pemeriksaan dan proses persalinan sangat penting guna mendukung kesehatan fisik dan mental ibu. Ibu hamil juga perlu mempraktikkan metode asuhan komplementer seperti senam hamil, pijat perineum, teknik pernapasan, serta latihan relaksasi sebagai upaya mempersiapkan diri secara fisik dan emosional menjelang persalinan dan mempercepat pemulihan setelah melahirkan.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Fasilitas pelayanan kesehatan perlu mengoptimalkan mutu layanan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) dengan pendekatan yang lebih empatik dan tanggap terhadap kebutuhan emosional ibu hamil. Fokus pelayanan sebaiknya tidak terbatas pada aspek medis, melainkan juga mencakup promosi penggunaan asuhan komplementer berbasis bukti ilmiah seperti aromaterapi, pijat oksitosin, serta terapi relaksasi yang telah terbukti aman dan mendukung kesejahteraan ibu dan bayi. Peningkatan peran keluarga, terutama suami sebagai pendamping utama selama kehamilan hingga masa nifas, juga menjadi bagian penting dalam kegiatan edukasi kesehatan yang dilaksanakan oleh institusi pelayanan.

3. Bagi Mahasiswa Kebidanan

Mahasiswa kebidanan diharapkan mampu menerapkan prinsip *Continuity of Care* secara menyeluruh dengan menjalin hubungan profesional dan empatik bersama ibu hamil, keluarga, serta masyarakat. Mahasiswa juga diharapkan aktif mengeksplorasi dan menerapkan metode asuhan komplementer yang sesuai, aman, dan berbasis bukti ilmiah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan praktik lapangan melalui refleksi kasus dan pembelajaran berbasis pengalaman, agar mampu memberikan pelayanan kebidanan yang holistik, berkesinambungan, dan berpusat pada kebutuhan ibu.